

Dilema TPA di Era Digital: Faktor Penyebab Minimnya Minat Belajar pada Taman Belajar Al-Qur'an Desa Bareng

Szarrul Romdhani¹, Latifah Nazilatur Rohmah Maryami², Devina Novi Azzahra³, Nur Muhammad Amin Yahya⁴, Haykal Alfariqy⁵, Muhammad Hidayat Nurwahid⁶

UIN Raden Mas Said, Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}



Email : sahrulromdhani92@gmail.com¹, latifamaryami345@gmail.com², vina4114ok@gmail.com³, nurmuhammadaminyahya@gmail.com⁴, alfariqyhaykal446@gmail.com⁵, hnurwahid585@gmail.com⁶

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15-08-2026

Disetujui 20-08-2026

Diterbitkan 22-08-2026

Katakunci:

*minat belajar;
Al-Qur'an;
TPA;
era digital;
santri*

ABSTRAK

Minat belajar Al-Qur'an pada anak menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan pendidikan keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), terutama di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar santri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar Al-Qur'an di TPA Desa Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas santri selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan pengajar, santri, dan orang tua. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat belajar santri belum optimal, yang ditandai dengan kurangnya perhatian, rendahnya keaktifan, mudahnya santri teralihkan, serta ketertarikan terhadap aktivitas bermain dan penggunaan gawai. Rendahnya minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, tetapi juga berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih monoton, keterbatasan variasi media pembelajaran, pengaruh teman sebaya, dukungan orang tua, dan pengelolaan kegiatan TPA. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar antara lain penerapan permainan edukatif, penggunaan media visual dan audiovisual, kegiatan kelompok, kuis interaktif, serta pemanfaatan teknologi secara terarah. Dengan adanya sinergi antara pengajar, orang tua, dan lingkungan masyarakat, pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan bagi santri.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Szarrul Romdhani, Latifah Nazilatur Rohmah Maryami, Devina Novi Azzahra, Nur Muhammad Amin Yahya, Haykal Alfarizqy, & Muhammad Hidayat Nurwahid. (2026). Dilema TPA di Era Digital: Faktor Penyebab Minimnya Minat Belajar pada Taman Belajar Al-Qur'an Desa Bareng. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2779-2786. <https://doi.org/10.63822/daayfq84>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama ajaran Islam yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku religius sejak usia dini. Kemampuan anak untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an tidak terlepas dari keterampilan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengenalan dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam proses tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA menjadi tempat bagi anak untuk belajar membaca dan menghafal, memahami dasar-dasar agama, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kelompok belajar TPA memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, dan contoh yang ditunjukkan oleh para pengajar (Masnawati & Fitria, 2024).

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran di TPA tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Minat belajar dapat mendorong anak untuk memberikan perhatian, menunjukkan ketertarikan, berpartisipasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, minat yang rendah dapat ditunjukkan melalui perilaku anak yang mudah merasa bosan, kurang fokus, dan lebih memilih melakukan aktivitas lain. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, terutama di tengah perkembangan teknologi digital.

Kemudahan dalam mengakses perangkat elektronik, internet, media sosial, permainan digital, dan berbagai hiburan online dapat memberikan anak lebih banyak pilihan aktivitas di luar kegiatan belajar Al-Qur'an. Hal ini berpotensi memengaruhi perhatian dan minat anak, terutama ketika pembelajaran dianggap kurang menarik dibandingkan aktivitas digital yang lebih interaktif dan memberikan rangsangan secara cepat. Perkembangan teknologi digital dapat memengaruhi pola interaksi, proses belajar, dan pembentukan karakter anak (Nurlaila et al., 2026). Oleh karena itu, keberadaan TPA tetap penting sebagai lingkungan yang memberikan pembinaan nilai moral dan religius kepada anak di tengah perkembangan teknologi digital.

Namun, rendahnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disebabkan hanya oleh perkembangan teknologi. Terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi minat belajar anak, baik faktor dari dalam diri anak maupun faktor dari lingkungan. Faktor tersebut antara lain metode pembelajaran, kemampuan dan kreativitas pengajar, suasana belajar, fasilitas yang tersedia, teman sebaya, dukungan orang tua, serta kebiasaan anak di lingkungan keluarga. Pelaksanaan pendidikan karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peran orang tua dan masyarakat serta faktor penghambat yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan tenaga pendidik (Achadah & Mukholifah, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital tidak selalu menjadi hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan video, audio, gambar, animasi, permainan edukatif, maupun aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Digitalisasi materi Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan interaktivitas dan minat belajar peserta didik, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara positif sebagai media pendukung pembelajaran apabila penggunaannya diarahkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Fajtriansyah et al., 2025).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Bareng, terdapat kecenderungan sebagian anak yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perhatian anak yang belum konsisten selama pembelajaran, mudah merasa bosan, kurang aktif dalam kegiatan, serta adanya ketertarikan terhadap aktivitas bermain dan penggunaan gawai. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang masih cenderung sederhana dan kurang bervariasi juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keterlibatan anak selama mengikuti TPA.

Kondisi di TPA Desa Bareng menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar anak merupakan permasalahan yang perlu dipahami berdasarkan keadaan di lingkungan setempat. Setiap TPA memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi jumlah dan karakter santri, metode pembelajaran, kemampuan pengajar, fasilitas, dukungan orang tua, maupun lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak di suatu TPA belum tentu sama dengan TPA lainnya. Pengamatan secara langsung diperlukan agar permasalahan yang ditemukan dapat diketahui berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengamatan dalam program KKN ini dilakukan untuk mengetahui kondisi minat belajar anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Bareng serta mengidentifikasi berbagai faktor yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar santri. Faktor yang diamati meliputi penggunaan gawai dan aktivitas digital, metode pembelajaran, lingkungan teman sebaya, dukungan orang tua, peran pengajar, serta kondisi lingkungan TPA. Hasil pengamatan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Bareng dan menjadi dasar untuk menentukan upaya yang dapat dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengamatan terkait minat belajar Al-Qur'an ini berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di Desa Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, sebagai bagian dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2026. Kegiatan dirancang melalui pendekatan observasi dan wawancara yang digabungkan dengan interaksi langsung, dengan tujuan memperoleh potret nyata tentang kondisi minat belajar anak-anak serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Sasaran kegiatan ini adalah para santri yang aktif mengikuti pembelajaran di TPA Desa Bareng, yang dipilih berdasarkan temuan awal bahwa minat anak terhadap kegiatan mengaji cenderung menurun seiring pesatnya perkembangan teknologi digital.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan-tahapan berikut agar informasi yang dihimpun lebih maksimal:

- a. Perencanaan dan Koordinasi — Tim pelaksana menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pengurus atau ustaz/ustazah TPA guna memahami gambaran umum pembelajaran, jumlah santri, jadwal kegiatan, dan aspek teknis lain yang dibutuhkan selama pengamatan. Di tahap ini, tim juga menyiapkan instrumen observasi serta pedoman wawancara yang relevan dengan sasaran kegiatan, mencakup poin-poin seperti tingkat kehadiran santri, keterlibatan aktif dalam belajar, fokus perhatian, metode

pengajaran yang diterapkan, hingga aktivitas lain yang mungkin memengaruhi antusiasme anak dalam mengikuti TPA.

- b. **Observasi Kegiatan TPA** — Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan saat proses belajar berlangsung, dengan fokus pada perilaku dan kondisi santri, mulai dari keaktifan, tingkat perhatian, semangat mengikuti kegiatan, cara berinteraksi dengan pengajar dan teman-temannya, hingga keteraturan kehadiran. Selain itu, tim turut mencermati metode pengajaran yang digunakan serta suasana umum selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk memahami kondisi pembelajaran secara faktual sekaligus mengidentifikasi kemungkinan penyebab rendahnya minat belajar santri.
- c. **Wawancara** — Dilakukan dengan format semi-terstruktur kepada pengajar, santri, dan orang tua santri untuk menggali lebih dalam faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar Al-Qur'an. Wawancara dengan pengajar difokuskan pada perubahan pola kehadiran dan semangat santri, metode pengajaran yang dipakai, serta hambatan yang dijumpai selama kegiatan berlangsung. Wawancara dengan santri bertujuan menggali alasan mereka rajin atau enggan mengikuti TPA, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, jenis aktivitas yang lebih diminati, serta seberapa sering mereka menggunakan gawai dan aktivitas digital lainnya. Sementara wawancara dengan orang tua diarahkan untuk memahami kebiasaan anak di rumah, cara orang tua mendampingi proses belajar, intensitas penggunaan gawai, serta bentuk dukungan keluarga terhadap pembelajaran Al-Qur'an.
- d. **Dokumentasi** — Berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara, dapat berupa foto-foto kegiatan, jadwal pembelajaran, rekap kehadiran santri, maupun dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan program.
- e. **Analisis Hasil Pengamatan** — Seluruh data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan minat belajar santri. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengungkap faktor-faktor yang diduga menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an, baik yang bersumber dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya, seperti pemakaian gawai dan aktivitas digital, metode pembelajaran, pengaruh teman sebaya, dukungan orang tua, peran pengajar, hingga kondisi lingkungan TPA itu sendiri. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk menggambarkan dilema yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Desa Bareng pada masa digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Taman Belajar Al-Qur'an (TPA) Desa Bareng, diperoleh temuan bahwa minat santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara umum masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari sebagian santri yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah teralihkan perhatiannya, mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta lebih tertarik melakukan aktivitas lain ketika kegiatan mengaji berlangsung. Namun demikian, terdapat pula santri yang menunjukkan antusiasme dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar santri memiliki tingkat yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti

perkembangan teknologi, lingkungan, kecenderungan anak untuk bermain dibandingkan belajar, serta pengelolaan TPA yang belum optimal (Rini Stevyilni Wisda, 2025). Dengan demikian, kondisi yang ditemukan di TPA Desa Bareng menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan TPA di desa tersebut masih menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya yaitu pengelolaan TPA yang belum optimal. Pembelajaran yang masih dilakukan dengan cara konvensional, rutinitas belajar yang dilakukan dengan berulang dan monoton berpotensi menimbulkan rasa bosan pada santri. Kegiatan yang hanya terfokus pada membaca dan menghafal tanpa diselingi variasi, seperti permainan edukatif, atau media visual yang menarik bagi anak dapat menyebabkan minat dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menjaga minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya minat belajar Al-Qur'an santri yaitu dengan metode permainan edukatif (psyeducation games) dan didukung dengan media visual yang menarik. Metode ini menggabungkan kegiatan belajar dengan permainan sehingga santri tidak hanya menerima materi secara berulang, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Qur'an karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif (Tasykira Putri et al., 2022).

Penerapan permainan edukatif dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti kuis hafalan surat pendek, tebak huruf hijaiyah, menyusun ayat, permainan kelompok, serta pemberian tantangan sederhana. Kegiatan tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan media visual, seperti kartu huruf hijaiyah bergambar, kartu ayat, papan poin, gambar, simbol, stiker bintang, dan lencana penghargaan. Penggunaan media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta dapat membantu menarik perhatian santri sekaligus memberikan gambaran mengenai perkembangan atau pencapaian mereka selama mengikuti pembelajaran (I.M Fatimah Zahro, 2024).

Selain metode dan media pembelajaran, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Penggunaan perangkat digital sebagai sarana hiburan dapat menjadi tantangan bagi kegiatan mengaji apabila pembelajaran masih dilakukan secara monoton. Perkembangan teknologi juga memengaruhi pola interaksi dan proses belajar anak, sehingga TPA memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan karakter dan nilai keagamaan di era digital (Nurlaila (Eli Masnawati, 2024) (Nurlaila Muslimin, 2026) (Alif Achadah, 2023) (Apriani Putri Fajtriansyah, 2025) (Tasykira Putri Aulia, 2022) (Zahro, 2024) (Agus Saputra, 2025) (Nurul Laili, 2024) et al., 2026). Namun, teknologi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran melalui video, audio, animasi, kuis interaktif, atau aplikasi yang sesuai dengan usia santri. Penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan interaktivitas dan membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan relevan bagi anak di era digital (Fajtriansyah et al., 2025). Dengan demikian, teknologi dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran tanpa menggantikan peran pengajar dalam membimbing santri.

Faktor berikutnya yang ditemukan berdasarkan hasil observasi adalah pengaruh lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar santri di TPA Desa Bareng. Santri tidak hanya mengikuti kegiatan mengaji, tetapi juga banyak berinteraksi dan bermain dengan teman-temannya. Ketika terdapat santri yang mengobrol, bermain, atau kurang memperhatikan pembelajaran, kondisi tersebut terkadang dapat memengaruhi santri lainnya sehingga menjadi kurang fokus. Sebaliknya,

teman yang aktif dan memberikan semangat dapat mendorong santri lain untuk ikut belajar. Hubungan antara interaksi teman sebaya berkaitan dengan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an (Saputra et al.,2025). Oleh karena itu, lingkungan pertemanan di TPA perlu diarahkan menjadi lingkungan yang saling mendukung dalam kegiatan belajar.

Selain lingkungan pertemanan, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menjaga minat belajar santri. Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Bareng, kegiatan belajar Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan peran pengajar di TPA, tetapi juga dukungan dari orang tua di rumah, seperti mengingatkan jadwal mengaji, mendampingi santri mengulang bacaan dan hafalan, memberikan motivasi, serta memberikan apresiasi terhadap perkembangan yang dicapai. Dukungan orang tua bersama dengan media dan metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua perlu berjalan bersama dengan upaya pengajar dalam menciptakan pembelajaran yang menarik (Laili et al.,2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya minat belajar Al-Qur'an di TPA Desa Bareng dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan variasi media, perkembangan teknologi digital, pengaruh lingkungan pertemanan, serta dukungan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar santri perlu dilakukan melalui pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik anak, seperti permainan edukatif, media visual, kegiatan kelompok, kuis, cerita teladan, praktik ibadah, dan pemanfaatan teknologi digital secara terarah. Pengajar tetap berperan dalam membimbing proses pembelajaran, sedangkan orang tua dan lingkungan pertemanan turut mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang positif. Dengan demikian, kegiatan TPA di Desa Bareng diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga minat serta keterlibatan santri dalam belajar Al-Qur'an dapat meningkat.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di Taman Belajar Al-Qur'an Desa Bareng, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya minat belajar Al-Qur'an di kalangan santri merupakan persoalan yang bersifat multifaktor, bukan disebabkan oleh satu hal saja. Kemajuan teknologi digital termasuk salah satu faktor yang turut memengaruhi, mengingat keberadaan gawai, permainan digital, video, serta beragam hiburan daring menawarkan pilihan aktivitas yang jauh lebih menarik bagi anak-anak. Meski demikian, teknologi tidak bisa serta-merta dianggap sebagai satu-satunya biang keladi menurunnya minat belajar santri. Di luar faktor digital, sejumlah hal lain juga turut andil dalam memengaruhi keterlibatan santri dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya metode belajar yang cenderung kurang variatif, pengaruh dari lingkungan pertemanan, dukungan yang diberikan orang tua, serta bagaimana TPA itu sendiri dikelola.

Pembelajaran yang terkesan monoton dan berulang dapat memicu kebosanan pada santri, sementara faktor pertemanan dan dukungan keluarga bisa berperan ganda—baik mendorong maupun justru menghambat konsistensi anak dalam mengikuti kegiatan TPA. Oleh sebab itu, persoalan minat belajar Al-Qur'an di Desa Bareng sebaiknya dipahami sebagai hasil dari saling keterkaitan antara faktor individu anak, lingkungan sosial, keluarga, cara pembelajaran, dan perkembangan teknologi. Namun demikian, perkembangan teknologi digital sesungguhnya juga membuka peluang untuk mendongkrak kembali minat

belajar santri. Pemanfaatan media audiovisual, permainan edukatif, kuis interaktif, animasi, serta berbagai aplikasi pembelajaran Al-Qur'an bisa menjadi solusi untuk menghadirkan kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter anak-anak generasi digital saat ini. Karena itu, dibutuhkan sinergi antara pengajar, orang tua, dan lingkungan masyarakat guna mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kreatif, adaptif, serta menyenangkan, tanpa mengesampingkan tujuan utama dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pengajar TPA Desa Bareng disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik anak, seperti permainan edukatif, kuis, kegiatan kelompok, media visual, dan audiovisual. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat dilakukan secara terarah sebagai media pendukung pembelajaran Al-Qur'an, bukan hanya sebagai sarana hiburan. Selain itu, orang tua diharapkan turut memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak, mengatur penggunaan gawai, serta memberikan apresiasi terhadap perkembangan belajar anak. Lingkungan pertemanan dan masyarakat juga perlu diarahkan untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an. Bagi kegiatan KKN atau penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengamatan dalam waktu yang lebih panjang dan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam agar faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar santri dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Saputra, Y. D. (2025). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 14 Koto Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Alif Achadah, N. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education*, 10-21.
- Apriani Putri Fajtriansyah, D. M. (2025). Digitalisasi Materi Ajar PAI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ikhlâs Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Eli Masnawati, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 213 - 224.
- Nurlaila Muslimin, A. E. (2026). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4279-4286.
- Nurul Laili, D. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Buana Waru Sidoharjo. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Tasykira Putri Aulia, S. R. (2022). Efektivitas Metode Psyeeducation Games Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Minat Membaca Al-Qur'an. *Journal of Community services*.
- Wisda, R. S. (2025). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di Desa Koto Teluk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 71 s/d 77.
- Zahro, I. F. (2024). Pemanfaatan Gemifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: Membangun Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi*, 65-77.